

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan salah satu sayuran umbi yang bermanfaat sebagai bumbu dapur, penyedap masakan dan obat tradisional. Tanaman ini merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi, baik ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, maupun potensinya sebagai penghasil devisa negara. Menurut Berlian dan Estu (2004), budidaya bawang merah dapat dilakukan di dataran rendah maupun dataran tinggi. Namun akan lebih baik jika bawang merah ditanam di dataran rendah, karena pada suhu di bawah 22° C, tanaman bawang merah akan lambat berumbi, sedangkan produksi terbaik adalah pada suhu 25 - 32°C.

Selama ini budidaya bawang merah diusahakan secara musiman (*seasonal*), yang pada umumnya dilakukan pada musim kemarau (April-Oktober), sehingga mengakibatkan produksi dan harganya berfluktuasi sepanjang tahun. Meskipun harga berfluktuasi, namun permintaan masyarakat akan kebutuhan bawang merah dari tahun 2008 hingga tahun 2015, diperkirakan terus meningkat, baik untuk kebutuhan konsumsi, kebutuhan benih maupun untuk ekspor. Perkiraan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perkiraan Kebutuhan Bawang Merah 2008-2015

Tahun	Kebutuhan (Ton)				
	Konsumsi	Benih	Industri	Ekspor	Total
2008	800.101	94.200	15.000	25.000	934.301
2009	812.103	96.000	20.000	35.000	936.103
2010	824.284	97.000	20.000	35.000	976.284
2011	873.025	98.300	25.000	50.000	1.046.325
2012	886.120	99.700	25.000	50.000	1.060.820
2013	899.412	100.700	30.000	75.000	1.105.112
2014	938.261	101.700	30.000	75.000	1.144.961
2015	952.335	102.900	40.000	100.000	1.195.235

Sumber : Dirjen Bina Produksi Hortikultura 2005.

Berdasarkan data dari tabel tersebut, kebutuhan bawang merah yang terbesar adalah kebutuhan untuk pemenuhan konsumsi. Selama rentang waktu 2008 hingga 2015, kebutuhan untuk konsumsi semakin meningkat yakni dari 800.100 ton sampai 952.335 ton. Kebutuhan yang terus meningkat sebaiknya diimbangi dengan hasil produksi yang tinggi. Akan tetapi pada kenyataannya, harga bawang merah masih selalu fluktuatif. Mahfudin (2011) menerangkan bahwa prediksi harga komoditi bawang merah di tingkat grosir untuk tahun 2012 meningkat hingga harga Rp 18.000 dari akhir tahun 2011 sebelumnya yang berkisar Rp 11.000. Kenaikan harga tersebut diduga karena imbas hasil produksi bawang merah yang belum mampu mengimbangi tingginya permintaan konsumen. Dalam pemenuhan permintaan konsumen, petani umumnya cenderung menggunakan pupuk anorganik dengan dosis tinggi dan dalam jangka waktu yang lama untuk meningkatkan produksi bawang merah, akan tetapi menurut Santoso (2007) pemberian pupuk anorganik yang berlebihan dan terus menerus di tingkat petani menyebabkan penurunan pH tanah, bahkan terjadi penurunan kandungan unsur hara dalam tanah akibatnya produksi bawang merah menurun.

Bawang merah tergolong komoditas sayuran yang mudah dibudidayakan pada berbagai jenis tanah, salah satunya adalah tanah Alfisol. Menurut Munir (1996) tanah Alfisol merupakan tanah yang telah mengalami pelapukan secara intensif dan mengalami perkembangan lanjut. Permasalahan umum yang sering terjadi pada budidaya tanaman di tanah Alfisol yaitu rendahnya unsur hara N, K, P, Ca dan Mo. Penggunaan pupuk buatan dan pestisida yang berlebihan akan semakin memperparah kondisi tanah, sehingga diperlukan upaya intensifikasi untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya adalah pemupukan dan pemeliharaan tanah dan tanaman yang dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Seiring dengan berkembangnya kesadaran tentang pertanian berkelanjutan, semakin disadari pula pentingnya pemanfaatan bahan organik ke dalam tanah yang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Sumber bahan organik yang dapat memperbaiki kondisi tanah adalah pupuk kandang. Salah satu pupuk yang

berpotensi sebagai sumber pupuk organik adalah kotoran kambing. Menurut Widowati dan Hartatik (2005), kadar hara pupuk kandang kambing mengandung kalium yang relatif lebih tinggi dari pupuk kandang lainnya. Selain pupuk organik dari kotoran kambing, penggunaan mulsa juga dapat mengoptimalkan budidaya bawang merah di tanah Alfisol. Multazam (2014) mengemukakan bahwa penggunaan mulsa baik MPHP maupun mulsa organik, dapat mengurangi pertumbuhan gulma sehingga dapat mencegah persaingan antara tanaman budidaya dengan gulma, dan memaksimalkan penerimaan cahaya yang dapat diserap oleh tanaman.

Mulsa organik yang dapat digunakan untuk budidaya bawang merah adalah jerami padi. Menurut Purwowidodo (1999), mulsa jerami kaya akan unsur hara yang dibutuhkan tanaman yaitu K, Al, dan Mg. Begitu pula dengan pelapukannya akan membebaskan sejumlah senyawa penyusunnya terutama mengandung C, N, S dan P. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat petani, khususnya untuk lebih memanfaatkan pupuk kandang dan mulsa yang sesuai dalam budidaya bawang merah di tanah Alfisol dan dilakukan di luar musim tanam.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kandang kambing yang baik terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah tanam pada tanah alfisol diluar musim tanam (*off season*)?
2. Jenis mulsa apakah yang paling baik untuk pertumbuhan dan hasil bawang merah pada tanah alfisol diluar musim (*off season*)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji pengaruh aplikasi pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah (*Allium ascalonicum*) yang ditanam pada tanah alfisol.
2. Mengkaji pengaruh aplikasi mulsa, khususnya mulsa jerami dan MPHP terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah (*Allium ascalonicum*) yang ditanam pada tanah alfisol.
3. Mengkaji budidaya bawang merah diluar musim dengan aplikasi pemupukan dan pemulsaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian pupuk kandang kambing dan mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah pada tanah alfisol dan dibudidayakan diluar musim tanam.
2. Memberikan informasi mengenai dosis pupuk kandang kambing dan jenis mulsa yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah sehingga dapat diaplikasikan ke petani, khususnya yang membudidayakan bawang merah pada tanah alfisol dan diluar musim tanam